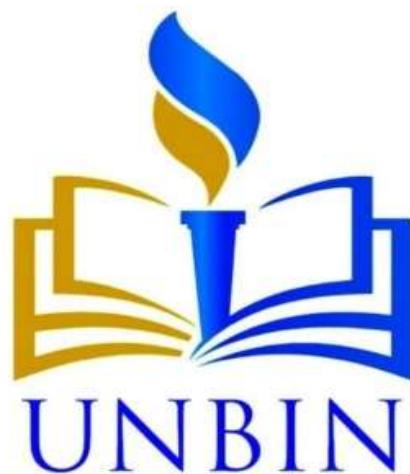


**PENGARUH KINERJA KEUANGAN,
KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, SDAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR BARNG DAN
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS – TUGAS DAN MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI**



**NATALIA FRIDIANA MAY LARANTUKAN
18200010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA
2024**

Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Natalia Larantukan

Fakultas Ekonomi dan Universitas Binaniaga Indonesia

natalialarantukan2002@gmail.com

Corresponding author

Received: Accepted: Published:

To cite this article: Larantukan, N.(2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Manajerial, dan dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur. *The Accounting Journal of BINANIAGA*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *ROA* (*X1*), dan *DER* (*X2*), kepemilikan saham manajerial (*X3*) dan dewan komisaris independen (*X4*) terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Data ini dianalisis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *ROA*, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *ROA*, *DER*, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *DER*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *ROA*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dianggap penting karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam situasi seperti ini, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan kepercayaan pemegang sahamnya, sehingga manajer keuangan atau para pengambil kebijakan harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengambil kebijakan dengan cara yang tepat dan efektif (Hasania et al., 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui sejumlah faktor. Salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, yang mencerminkan penilaian total investor terhadap setiap aset yang dimiliki perusahaan. Harga pasar saham juga berfungsi sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan investor (Dewantasi et al., 2019).

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price Book Value* (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik (Widiana et al., 2024).

Tabel 2

Data Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019 Dalam Bentuk
Tabel

Natalia Larantukan. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

No	Kode	Price to Book Value (PBV)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	2,74	2,47	1,56	1,23	1,08	1,09
2	BUDI	0,48	0,26	0,15	0,35	0,35	0,36
3	CEKA	1,33	0,63	0,91	0,85	0,84	0,88
4	DLTA	8,17	4,9	3,95	3,21	3,43	4,49
5	ICBP	5,08	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
6	ROTI	7,3	5,39	5,61	2,7	2,67	2,57
7	ULTJ	4,74	4,07	3,78	3,55	3,27	3,43

Sumber : (Fatkhur Rohman, 2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 – 2019 mengalami perubahan dan flaktuasi. Berflaktuasinya nilai perusahaan tersebut maka fenomena menarik untuk diteliti faktor – faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan nilai bagi calon investor untuk mempercayakan sahamnya. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur laporan keuangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good Corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia sendiri dimulai sejak tahun 2002, setelah Indonesia mengalami krisis moneter di tahun 1998 – 1999. Akan tetapi dalam perkembangannya, kondisi praktik tata kelola perusahaan di Indonesia sendiri secara umum masih sangat jauh. Hasil survei ACGA (Asean Corporate Governance Association) menunjukkan ranking penerapan *good corporate governance* di Indonesia dari 12 negara di Asia Pasifik, Indonesia menempati urutan paling bawah pada tahun 2020. Mekanisme yang digunakan untuk membantu terwujudnya *good corporate governance* yang baik adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Pada tahun 2019, PT. Garuda Indonesia mengadakan rapat umum pemegang saham. Dua anggota komisaris menolak melakukan penanda tanganan laporan keuangan tahun 2018. Chairul Tanjung dan Doni Oskaria dapat mengungkapkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan tahun 2018. Komisaris independent PT. Garuda Indonesia dalam hal ini tidak melakukan pengawasan dengan baik serta tidak memberikan nasihat terkait dengan laporan keuangan tersebut (Rahmantari, 2021). Dari kasus di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan khususnya pada bagian dewan komisaris independen di Indonesia kurang berjalan dengan baik.

Selain itu kasus yang berkaitan dengan komite audit terjadi pada PT. Garuda Indonesia. Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tidak hanya lolos dari pengawasan dewan komisaris tetapi juga lolos dari pengawasan komite audit. Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 seharusnya sudah diaudit oleh auditor eksternal dan komite audit. Komite audit yang seharusnya memperhatikan pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan khususnya PT. Garuda Indonesia dapat di koreksi sebelum dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Prasetyo et al., 2020). Berdasarkan fenomena diatas maka perlu untuk analisis mengenai pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan saham manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi?
2. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi?
3. Apakah dewan komisaris independen signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi?
4. Apakah kinerja keuangan, kepemilikan saham manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

(Jensen & Meckling, 1976) dalam teori agensi menjelaskan hubungan keagenan adalah kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dalam kontrak ini *agent* didelegasikan oleh *principal* untuk bertindak atas nama *principal*. Namun kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* tidak selalu beriringan. Sebagai pihak manajemen, *agent* diberi wewenang oleh *principal* untuk melakukan semua tugas yang tercantum dalam kontrak kerja yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam memenuhi kondisi perusahaan tertentu, yang merupakan hasil dari proses kegiatan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini (Dzikir et al., 2020). Berikut cara untuk mengukur nilai perusahaan :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Earning Per Share merupakan suatu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar nilai keuntungan yang dihasilkan para pemegang saham yang dimiliki (Siregar & Farisi, 2018).

2. *Price Book Value (PBV)*

Menurut (Rachmawati & Pinem, 2015) *price book value* merupakan suatu pengukuran yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham.

Kinerja Keuangan

Menurut (Wulandari & Widyawati, 2019) pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan dengan cara penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi suatu perusahaan atau kinerja perusahaan. Berikut rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan :

1. *Return on Asset (ROA)*

Menurut (Pioh et al., 2018) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata – rata jumlah aset.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, sehingga pihak investor dapat menilai

Natalia Larantukan. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

tingkat *return* yang akan diperolehnya jika menanamkan sahamnya dalam perusahaan (Wulandari & Widyawati, 2019).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal (Purwanti, 2021). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan sumber ekuitas dari hutang dengan ekuitas sendiri.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

merupakan rasio yang menentukan besarnya hutang perusahaan untuk membiayai total aktiva perusahaan dalam membiayai total aktiva perusahaan dalam proses operasional perusahaan (Supardi et al., 2016).

5. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang yang paling sering digunakan untuk mengukur posisi modal kerja perusahaan dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

Good Corporate Governance

Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI), konsep tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Hak dan kewajiban atau sistem untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Berikut beberapa mekanisme pengukuran *good corporate governance* sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Hidayat et al., 2021).

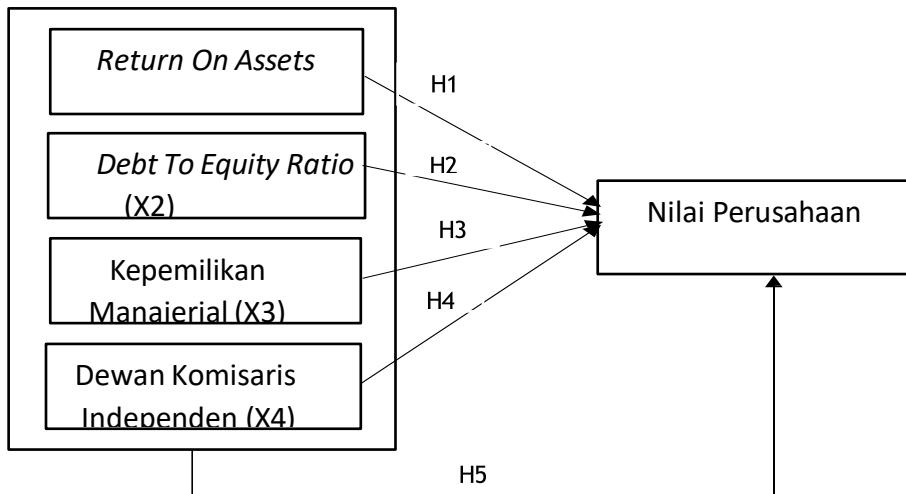
2. Kepemilikan Saham Maajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Suryanti et al., 2021)

3. Komite audit

Menurut (Hidayat et al., 2021) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini ialah dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 yang diakses melalui www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi beberapa faktor meliputi kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Variabel dependen merupakan variabel terpengaruh yang dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Tabel 2

Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	PBV : $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku Perlembar Saham}}$	Rasio
2	Profitabilitas	ROA : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Leverage	DER : $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Natalia Larantukan. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

4	Good Corporate Governance	<p>KM: $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$</p> <p>DKI : $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$</p>	Rasio
---	---------------------------	---	-------

Sumber : (Data diolah peneliti, 2024)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Populasi yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 adalah sebanyak 122 perusahaan. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang memiliki saham kepemilikan manajerial secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menerbitkan sahamnya kepada publik selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia
5. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menghasilkan laba secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan di atas, maka jumlah sampel akhir untuk penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3

Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Periode 2019 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PEHA	PT. Phapros Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
4	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
5	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Tbk

7	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2024)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 yaitu regresi linear berganda untuk melihat pengaruh antara kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a , _b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	776972,21138180
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,139
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.064 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,048
		Upper Bound ,060

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,064, maka memiliki kesimpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai *monte carlo sign. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Natalia Larantukan. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

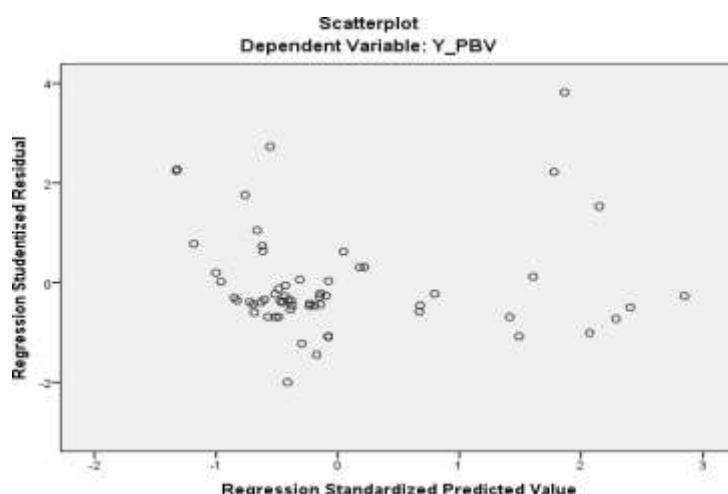
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	,935	1,069
	X2_DER	,849	1,178
	X3_KM	,872	1,147
	X4_DKI	,964	1,037

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Hasil ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel variabel menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan Scatterplot dalam gambar 4 di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Gambar 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.351	.303	787817.01093	2.095

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson (DW)* 2,095. Nilai DW tersebut dibandingkan dengan DW tabel. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5 %. Dengan menggunakan patokan tersebut, **Natalia Larantukan**. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

diperoleh nilai batas atas (du) = 1,7274. Tidak adanya autokorelasi apabila nilai dw berada diantara batas atas (du) = 1,7274 dan (4-du) = 2,2726. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW 2,095 berada di antara batas (du) = 1,7274 dan nilai DW 2,095 lebih kecil dari (4-du) = 2,2726.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-268952.898	417206.842		-.645	.522
X1_ROA	1312456.257	619484.061	.240	2.119	.039
X2_DER	-381886.939	286835.600	-.158	-1.331	.189
X3_KM	1764120.264	640034.766	.324	2.756	.008
X4_DKI	1735127.620	846487.212	.229	2.050	.045

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -268952,898 + 1312456,257 \text{ ROA} - 381886,939 \text{ DER} + 1764120,264 \text{ KM} + 1735127,620 \text{ DKI} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -268952,898 menunjukan bahwa jika variabel – variabel independen (*Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Kepemilikan Manajerial (KM), dan Dewan Komisaris Independen (DKI)) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (nilai perusahaan) adalah sebesar -268952,898
- Return On Assets (ROA)* (X1) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1312456,257. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1312456,257 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
- Debt to Equity Ratio (DER)* (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 381886,939. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 381886,939 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Kepemilikan Manajerial (KM) (X3) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 17644120,264 hal tersebut berarti setiap ada peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -

381886,939 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

e. Dewan Komisaris Independen (DKI) (X4) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1735127,620. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan dewan komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1735127,620 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18241556609450.12	45	456038915236 2.531	7.042	.000 ^b
	Residual	35617463218312.32	55	647590240332 .951		
	Total	53859019827762.44	59			
a. Dependent Variable: Y_PBV						
b. Predictors: (Constant), X4_DKI, X2_DER, X1_ROA, X3_KM						

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Jika nilai F hitung > F tabel, maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dari penelitian ini adalah ($k;n-k$) = (4;60-4) = (4;56) = 2,67. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung (7,42) > nilai F tabel (2,67) dan nilai variabel < alpa ($\alpha=0,05$) atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji Parsial T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-268952.898	417206.842		-.645	.522
	1312456.257	619484.061	.240	2.119	.039
	-381886.939	286835.600	-.158	-1.331	.189
	1764120.264	640034.766	.324	2.756	.008
	1735127.620	846487.212	.229	2.050	.045
a. Dependent Variable: Y_PBV					

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil penelitian uji hipotesis dengan menggunakan Uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

- *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 2,119 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,039. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar -1,331 dan memperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,189. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.
- variabel kepemilikan manajerial ini memiliki nilai t hitung sebesar 2,756 dan memperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,008. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 2,050 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.291	804729.91763 3

Sumber : Outpus SPSS (Data Diolah, 2024)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas dimana merupakan model regresi dengan variabel dependen nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value (PBV)* menunjukkan nilai R2 sebesar 0,291 atau 29,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 29,1% nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Kepemilikan Manajerial (KM) dan Dewan Komisaris Independen (DKI). Sisanya 70,9% ditentukan oleh pengaruh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa t hitung dari *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 2,119 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,039. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa **H0 ditolak** dan **H1 diterima**, Hal ini dikarenakan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pioh et al., 2018) yang mendapatkan hasil bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui nilai ROA dapat menilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil memenuhi harapan pemilik perusahaan. Dalam teori keagenan, hal ini dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* karena *agent* menunjukkan bahwa mereka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Untuk kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar -1,331 dan memperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,189. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapapun banyak penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi ekuitas sendiri dan membuat perusahaan memilih untuk mendapatkan modal dari pihak ketiga.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak ketiga. Jika perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan perusahaan. hal ini akan mengurangi minat kreditur untuk menanamkan modal dalam perusahaan

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel kepemilikan manajerial ini memiliki nilai t hitung sebesar 2,756 dan memperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,008. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah & Wahyuni, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila persentase kepemilikan manajerial meningkat maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sepertidapat dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang menerangkan bahwa kesempatan kepada pihak manajerial, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mempunyai persentase tertentu atas kepemilikan saham di perusahaan dapat menciptakan ruang lingkup kerja yang produktif dan mengurangi ketidakseimbangan informasi yang menjadi antara agent dan principal. Adanya kepemilikan saham manajerial bertujuan untuk mensejajarkan tujuan atas keberlangsungnya bisnis perusahaan antara agent dan principal. Selain itu, kebijakan atas kepemilikan manajerial mampu mendorong manajer lebih produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena manajer juga memiliki saham di perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 2,050 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suri et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris independen akan dapat mengurangi kecurangan – kecurangan yang nantinya terjadi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan serta diharapkan dapat menambah kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Karena adanya pengawasan yang dilakukan perusahaan nantinya akan mengurangi kecurangan dimasa depan yang disebabkan oleh pihak – pihak manajemen dalam pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

Dari hasil uji F simultan pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,042 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Dalam nilai ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen secara bersamaan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa **H5 diterima** karena hal ini

menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari setiap dana yang tertanam dalam total aset maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.
2. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti seberapapun banyak penggunaan hutang dalam pendanaan operasional perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 diterima. hal ini berarti semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan tersebut.
4. Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 diterima. hal ini berarti semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Secara simultan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan (*Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*), kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 diterima. Hal ini berarti nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, tingkat pengembalian laba yang tinggi dan penggunaan modal yang dibiayai oleh hutang dikelola dengan baik.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi saja dan menambahkan periode penelitian sehingga mendapatkan sampel yang lebih banyak.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi variabel lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan lain sebagainya
3. Perusahaan sebaiknya lebih memperbarui lagi informasi mengenai

perusahaannya khususnya dibidang kinerja keuangan sehingga calon investor maupun investor akan mudah memperoleh informasi mengenai perusahaan tersebut.

4. Bagi Perguruan Tinggi hendaknya selalu meningkatkan prestasi akademisi mahasiswanya. Salah satunya dengan cara memfasilitasi sarana prasarana seperti buku – buku keluaran terbaru agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti

DAFTAR PUSTAKA

Dewantasi, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prospek*, 1(2),

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>

Dzikir, A. N., Syahnur, & Tenriwaru. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Ajar*, 03(02), 219–235. <https://doi.org/10.61938/fm.v17i2.336>

Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 133–144.

Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018 – 3027. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21215>

Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 79–91.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>

Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran **Natalia Larantukan.** Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>

Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jafe.v2i2.541>

Suryanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2511>

Widiana, D. M. M. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Sudiartana, I. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Hutang , Current Ratio , Kebijakan Dividen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2019-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 180–181.

Wulandari, A., & Widayati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Coporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).

Natalia Larantukan. Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.